



Analisis Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 08 Palembang

Bella Puspita¹, Eni Heldayani², Marleni³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang
e-mail: bellapuspita833@gmail.com¹, eniheldayani@univpgri-palembang.ac.id²,
marlenigandhi82@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 08 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek siswa kelas V yang berjumlah 29 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang diberikan kepada objek penelitian yaitu siswa yang ada dikelas V. Selain angket disini peneliti menggunakan instrument wawancara serta observasi. Wawancara digunakan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru agar mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Observasi digunakan untuk mengamati bagaimana aktivitas yang ada dikelas V sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Data hasil pengamatan kemudian dianalisis dengan melihat hasil angket kecerdasan sosial siswa yang telah direkapitulasi serta hasil wawancara bersama dengan guru kelas V. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 08 Palembang dikategorikan sangat baik.

Kata Kunci: *Kecerdasan Sosial Siswa, Pembelajaran IPS*

Abstract

This study aims to determine the social intelligence of students in social studies learning class V SD Negeri 08 Palembang. The method used in this research is descriptive qualitative, with the subject of class V students totaling 29 students. The instrument used in this study was a questionnaire given to the research object, namely students in class V. In addition to the questionnaire, the researcher used interview and observation instruments. Interviews were used to ask questions to teachers in order to get more accurate information about students' social intelligence in social studies learning. Observation is used to observe how the activities in class V before the teaching and learning process take place. The data from the observations were then analyzed by looking at the results of the student social intelligence questionnaires that had been recapitulated and the results of interviews with the fifth grade teacher.

Keywords: *Student Social Intelligence, Social Studies Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh negara melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung baik disekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan di masa yang akan datang (Wibowo, 2019, p. 148). Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu untuk menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan yang ada di dalam masyarakat (Hamalik, 2019, p. 2).

Menurut Daniel Goleman (Faliyandra, 2019, p. 86) kecerdasan sosial adalah sebuah kemampuan manusia yang menggabungkan perasaan (emosi) dan tindakan sehingga membentuk interaksi positif dengan manusia lainnya. Kecerdasan sosial merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak, adapun masalah-masalah kecerdasan sosial yang biasanya terjadi dilingkungan sekolah yaitu dapat kita lihat dari sikap anak yang biasanya cenderung bersikap seenaknya, tidak peduli terhadap perasaan orang lain, tidak memahami situasi serta sangat mudah terpengaruh oleh orang lain, tidak sopan, tidak peduli kepada siapapun yang ada disekitarnya, egois dan selalu ingin menang sendiri.

Adapun faktor-faktor yang biasanya dapat menyebabkan masalah pada kecerdasan sosial yaitu meliputi beberapa faktor yang berupa faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan lain sebagainya berikut ini adalah uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial yang pertama yaitu Keluarga, yang merupakan tempat pertama dalam belajar untuk kehidupan sosial, dari keluarga seseorang bisa belajar bagaimana norma-norma lingkungan, internalisasi norma-norma, serta perilaku yang lain. Yang kedua sekolah, sekolah bukan hanya sebagai tempat menambah ilmu pengetahuan saja tetapi juga perkembangan sosial anak. yang ketiga masyarakat, Penerimaan serta penghargaan secara baik masyarakat terhadap diri anak, lebih-lebih terhadap peserta didik mendasari bahwa adanya perkembangan sosial yang sehat, citra diri yang positif serta rasa percaya diri yang tinggi bagi anak (Aldily, 2017, p. 10).

Permasalahan yang biasanya terjadi dalam kecerdasan sosial bisa disebabkan oleh beberapa faktor, bisa dari faktor keluarga,sekolah,serta masyarakat seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Maka dari itu kecerdasan sosial pada anak sebaiknya harus diajarkan pada anak sejak usia dini. Indikator kecerdasan sosial dibagi menjadi 5 (lima) yaitu kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, keaslian, kejelasan dan empati, permasalahan yang biasa terjadi pada kecerdasan sosial menurut beberapa indikator adalah sebagai berikut pada indikator kesadaran situasional biasanya dapat kita lihat dari sikap seseorang yang cenderung bersikap seenaknya, serta tidak memahami situasi dan mudah terpengaruhi orang lain, pada kemampuan membawa diri dapat kita lihat dari sikap seseorang tidak sopan, tidak peduli terhadap siapapun yang ada

disekitarnya, pada autentitas atau keaslian biasanya dapat kita lihat dari cara seseorang dalam berbicara serta kejujuran yang telah teruji, pada kejelasan biasanya dapat kita lihat dari perkataannya yang suka bertele-tele, perkataannya sulit dimengerti dan pahami, pada kecerdasan sosial empati biasanya dapat kita lihat dari sikap orang yang selalu mengabaikan perasaan orang lain, egois, dan selalu ingin menang sendiri.

Kecerdasan sosial berarti orang yang mampu membuat orang-orang yang berada disekitarnya merasa nyaman dan santai dengan adanya keberadaan dirinya (Ummah, Saputri, & Sa'odah, 2021, p. 79) secara spesifik menjelaskan bahwa kecerdasan sosial merupakan aspek kualitas individu dalam ranah kognitif serta tingkah laku. Tingkat kecerdasan sosial dapat dilakukan dengan harapan dapat menghasilkan suatu perubahan sikap kesadaran diri yang lebih baik untuk anak, dengan tujuan untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan sikap, sehingga di masa yang akan datang siswa dapat menerapkan sikap yang layak diterapkan dilingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Kecerdasan sosial merupakan kemampuan untuk beradaptasi dan diterima oleh lingkungan sekitar, sedangkan kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol dirinya terhadap segala hal yang bersifat negatif (Ummah, Saputri, & Sa'odah, 2021, p. 79).

Pendidikan IPS di sekolah dasar (SD) merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan serta interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis, dengan demikian maka peranan IPS sangat begitu penting untuk mendidik siswa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif di dalam kehidupannya kelak sebagai anggota yang ada di masyarakat dan warga negara yang baik (Susanto, 2019, p. 154). Jadi pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan disekolah dasar.

Kecerdasan sosial adalah sebuah kemampuan manusia yang menggabungkan perasaan (emosi) dan tindakan sehingga membentuk interaksi positif dengan manusia lainnya. Lebih lanjut Daniel Goleman menyatakan bahwa kecerdasan sosial siswa bukanlah pengetahuan umum manusia dalam berhubungan dengan orang lain, karena kecerdasan sosial merupakan kemampuan yang menghubungkan perasaan yang lebih mendalam memahami orang lain Sehingga timbul lah suatu respon sosial (Faliyandra, 2019, p. 86).

Kecerdasan sosial dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berlangsung antar dua pribadi yang mencirikan suatu proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil dari interaksi antara individu dengan individu yang lain, Kecerdasan sosial menunjukkan kemampuan dari diri seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain, yang cenderung lebih memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Pada mata pelajaran IPS KD 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan maritim dan agraris serta

pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi. Dan KD 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan suatu proses belajar. Peran dari seorang guru yaitu adalah sebagai pembimbing, bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Didalam kegiatan belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, dan adapula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pembelajaran. Kedua dari perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu untuk mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Maka dari itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan” (Pane & Dasopang, 2017, p. 337).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan suatu proses yang disebut dengan pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan serta mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran.

Ilmu pengetahuan sosial atau yang sering kita dengar dengan singkatan atau sebutan IPS adalah suatu ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai macam disiplin ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang biasanya dikemas secara ilmiah dalam rangka untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik yang ada di sekolah dasar. Jadi pada hakikatnya pendidikan IPS itu hendaknya dikembangkan berdasarkan dengan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan ini dapat membina warga negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial yang ada disekitarnya dan mampu secara efektif untuk berpartisipasi didalam lingkungan kehidupan baik dimasyarakat, negara, maupun dunia (Susanto, 2019, p. 151).

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang biasanya disingkat dengan IPS merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tentang kehidupan sosial yang berhubungan erat dengan masyarakat serta lingkungan yang ada disekitarnya. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan materi pembelajaran IPS Kelas V pada KD 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi. Dan KD 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

Tujuan utama dari pendidikan IPS di sekolah dasar adalah untuk membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat, serta bangsa dan negara, sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dengan penuh tanggung jawab guna untuk membentuk SDM Indonesia yang unggul (Prasetyo, 2021, p. 8).

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan tentang pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal serta global sehingga mampu untuk bersama-sama dengan masyarakat yang lainnya. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut, maka sekolah dasar (SD) sebagai lembaga formal bisa mengembangkan serta melatih potensi diri siswa yang mampu untuk melahirkan manusia yang andal, baik di dalam bidang akademik maupun dalam aspek moralnya. Tujuan pendidikan IPS tidak hanya sekedar membekali siswa dengan berbagai informasi yang bersifat hafalan (kognitif) saja, tetapi pendidikan IPS harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir, agar siswa bisa mengkaji berbagai kenyataan sosial beserta permasalahannya.

METODE

Menurut Crewell (Sugiyono, 2019, p. 2) metode penelitian adalah suatu proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Metode penelitian pendidikan dapat juga diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, serta dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2017, p. 6). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 08 Palembang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Deskriptif untuk membantu peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan yang akan diteliti.

Data merupakan sekumpulan informasi serta keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2021, p. 11) bahwa data adalah sesuatu yang berbentuk kata, kalimat, narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, serta foto. Data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan angket (kuesioner) terhadap kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 08 Palembang. Data biasanya adalah sekumpulan informasi yang terdiri atas berbagai macam, data didapat dari pengumpulan data yang biasanya dilakukan dengan berbagai cara

tergantung pada bentuk data yang akan dikoleksi serta sumber pengambilan data (Setiawan , 2021, p. 23)

Ada dua sumber data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sumber data primer serta sumber data sekunder.

- a. Data Primer Menurut (Sugiyono, 2017, p. 193) bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer biasanya dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket (kuesioner) .
- b. Menurut (Sugiyono, 2017, p. 193) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder juga merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada. Data sekunder bisa diperoleh dari buku, jurnal, laporan dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan suatu data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, serta berbagai cara (Sugiyono, 2021, p. 409). Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 08 Palembang, untuk menjawab masalah yang ada pada penelitian ini maka diperlukan informasi serta data yang akurat sehingga hasil yang akan dicapai dapat menjawab semua permasalahan yang akan diteliti.

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2021, p. 238).

Observasi biasanya dilakukan dengan mencatat proses pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi juga digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 08 Palembang.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan tanya jawab dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, yang biasanya disebut dengan narasumber atau pewawancara (Sugiyono, 2021, p. 418) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai hal yang akan diteliti yang berupa kegiatan tanya jawab. Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kecerdasan sosial siswa, dengan melakukan wawancara peneliti

dapat mengetahui bagaimana kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 08 Palembang.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk di jawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang sangat efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang sangat luas (Sugiyono, 2021, p. 234).

Angket yang akan diberikan dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang terbuka maupun tertutup, dapat diberikan secara langsung kepada responden maupun tidak langsung. Angket yang akan diberikan kepada siswa kelas V yang ada di SD Negeri 08 Palembang yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk dijawab oleh responden atau siswa yang ada dikelas yang akan diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2021, p. 435) Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang akan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting serta mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kecerdasan sosial dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 08 Palembang termasuk kedalam kategori sangat baik. Artinya siswa yang ada dikelas mempunyai kesadaran situasional yang sangat baik dalam pembelajaran IPS siswa selalu peka terhadap situasi yang ada disekitarnya, cepat menyesuaikan diri, serta berperilaku dengan sewajarnya. Selanjutnya siswa selalu mempunyai kemampuan membawa diri yang sangat baik dalam pembelajaran IPS yang dimana siswa selalu untuk berpenampilan sopan, ramah terhadap siapapun yang ditemui, mampu untuk menghargai orang lain, serta dapat menentukan sikap. Siswa selalu mempunyai *autentitas* / keaslian yang sangat baik dalam pembelajaran IPS yang artinya siswa dapat selalu bersikap jujur, dapat dipercaya, terbuka, serta mempunyai hati yang tulus. Selanjutnya *clarity* / kejelasan yang cukup baik dalam pembelajaran IPS yang artinya perkataan dalam menyampaikan ide atau gagasannya secara jelas atau perkataan siswa jelas, tegas, serta mudah untuk dimengerti dan difahami siswa juga berani untuk menyampaikan pendapatnya dihadapan teman-temannya yang ada dikelas. Dan selanjutnya siswa yang ada dikelas V selalu mempunyai empati yang sangat baik dalam pembelajaran IPS siswa mampu untuk merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain, mengerti serta mau untuk mendengarkan

masalah orang lain siswa juga peka terhadap perasaan orang lain yang ada dikelas V tersebut.

Setiap individu pastinya memiliki kecerdasan yang berbeda, kecerdasan tersebut yang dimiliki oleh setiap individu merupakan pembawaan sejak lahir. Namun kecerdasan sosial seseorang didapatkan seiring perkembangan di dalam kehidupan. Oleh karena itu kecerdasan sosial perlu ditanamkan dalam diri siswa sedini mungkin bisa mulai dari saat TK, maupun SD. Agar anak mempunyai kecerdasan sosial yang baik maka orang tua harus melatih keterampilan sosial pada anak keterampilan sosial yang bisa dilatihkan pada anak agar mempunyai kecerdasan sosial yang baik yaitu sebagai berikut :

1. Keterampilan berkomunikasi, yaitu anak perlu dilatih dengan baik sebagai bekal dalam menjalin hubungan sosial. Keterampilan berkomunikasi bukan hanya sekedar kemampuan dalam berbicara namun mampu untuk menyampaikan dengan baik kepada orang lain yang sekaligus mampu untuk memahami serta mampu untuk memberikan respon atau komunikasi yang diberikan orang lain. Kemampuan berkomunikasi dapat dilatih dengan cara meminta anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi kebutuhannya serta keinginannya dengan jelas.
2. Keterampilan membuat humor, jalinan hubungan akan terasa hampa apalagi tidak diselingi dengan humor. Dengan adanya humor seseorang bisa tertawa atau humor tidak harus membuat tertawa melainkan cukup membuat orang lain tersenyum sehingga melekatkan sebuah hubungan dan rasa ringan di hati.
3. Keterampilan Menjalinkan Persahabatan, ketika anak telah memasuki usia tujuh tahun atau delapan tahun, biasanya mulai menjauh dari pengaruh orang tuanya. Keinginan untuk menjauh dari pengaruh orang tuanya adalah dapat dipahami secara wajar karena anak mulai banyak mendapatkan teman baru disekolah maupun dilingkungan sosialnya. Maka pada saat situasi yang seperti ini seorang anak biasanya ingin mendapatkan perhatian, persetujuan, serta dukungan dari teman-temannya .
4. Keterampilan Berperan Dalam Kelompok, ketika anak-anak sudah mulai mengenal dunia pergaulan biasanya senang bila mempunyai kelompok, bahkan suka berkelompok ini biasanya sudah dimulai semenjak anak berusia tiga tahun atau empat tahun. Lalu ketika sudah berumur enam atau tujuh tahun biasanya anak sudah mulai merasakan bahwa bergabung atau menjadi anggota kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri serta rasa memiliki akan kelompok tersebut.
3. Keterampilan Bersopan Santun dalam Pergaulan, sopan santun di dalam pergaulan sangat diperlukan dalam kehidupan dimasyarakat. Bersopan santun adalah melakukan budi pekerti yang baik atau sesuai dengan tata krama yang dianut serta yang berlaku dimasyarakat. Orang-orang yang bisa melakukan sopan santun akan mendapatkan nilai dan tempat yang baik di dalam sebuah pergaulan, sebaliknya jika orang-orang mengabaikan sopan

santun maka akan mendapatkan penilaian yang tidak baik dan kurang mendapat tempat dalam sebuah pergaulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Aldily, 2017, p. 10) Kecerdasan sosial kadang disebut juga dengan intelegensi interpersonal yang meliputi kemampuan memahami orang lain, kemampuan sosial, serta keterampilan menjalin hubungan, kecerdasan sosial adalah suatu kemampuan untuk bergaul dengan baik serta mengajak orang lain untuk bekerja sama, Jadi kecerdasan sosial adalah kemampuan dalam berinteraksi, bergaul, memahami, dan bekerja sama dengan orang lain dalam situasi yang berbeda-beda dengan menggunakan keterampilan-keterampilan sosial yang dimiliki.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka dapat diketahui bahwa kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 08 Palembang pada KD 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi. Dan KD 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi dikategorikan sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 08 Palembang termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya siswa selalu mempunyai kesadaran situasional siswa peka terhadap situasi yang ada disekitarnya serta berperilaku dengan sewajarnya, siswa mempunyai kemampuan membawa diri siswa selalu berpenampilan sopan, ramah terhadap siapapun yang ditemui, serta mampu untuk menghargai orang lain, siswa mempunyai *autentitas* / keaslian siswa dapat selalu bersikap jujur, dapat dipercaya, serta mempunyai hati yang tulus, siswa mempunyai *clarity* / kejelasan artinya perkataan dalam menyampaikan ide atau gagasannya secara jelas, tegas, serta mudah untuk dimengerti serta dipahami, siswa mempunyai empati yaitu dapat merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain, mengerti serta mau untuk mendengarkan masalah orang lain siswa juga peka terhadap perasaan yang sedang orang lain rasakan. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 08 Palembang dapat dikategorikan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldily, R. (2017). *The Power Of Sosial dan Emotional Intelligence*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Faliyandra, F. (2019). *Tri Pusat Kecerdasan Sosial Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum Dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 337.
- Prasetyo, H. E. (2021). *Cara Mudah Mengajarkan IPS di SD*. Guepedia.
- Setiawan, D. (2021). *Pengantar Penelitian Bahasa Untuk Mahasiswa*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ummah, N., Saputri, R. E., & Sa'odah. (2021). Analisis Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS IV SDN Petir4 Kota Tangerang. *Indonesian Journal Of Elementary Education*, 79.
- Wibowo, T. (2019). Mata Pelajaran IPS MI/SD: Strategi Pembelajaran Implementatif. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education*, 148.